

THE ANALYSIS OF THE UNDERSTANDING OF GRADE 5 STUDENTS OF SD NEGERI 136 PEKANBARU IN USING CAPITAL LETTERS

Lunik Pratiwi, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

lunik.pratiwi82@gmail.com, otang.kurniaman@gmail.com, mahmud_131079@yahoo.co.id
(0852-7299-6488)

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
University of Riau

***Abstract:** This research is based by the problem of grade 5 students in writing. In writing letters students often make a mistake. Some mistake was in writing letters which is the procedure of writing capital letters. Students often make a mistake in the beginning of a sentence, people's name, important places, job title, and essay's title. This is the problem that often found in teaching writing at school. This research aims to describe and analyze the understanding of grade 5 students of SD Negeri 136 Pekanbaru in using capital letters. The research method is using descriptive quantitative research methods with subjects all of grade 5 SD Negeri 136 Pekanbaru with the number of 120 students. The data collection techniques are using test, with a research instrument that is the understanding of using capital letters as many as 36 questions. Based on the research results, there are 12 students that were in an excellent category 10%, 20 students in a good category 16.67%, 40 students in sufficient category 33.33%, and 48 students in worse category 40%. Overall, students gain understanding of 55.69% with sufficient category. This illustrate that understanding the grade 5 students of SD Negeri 136 Pekanbaru in understanding capital letters is sufficient.*

Key Words: Understanding, capital letters

ANALISIS PEMAHAMAN SISWA KELAS V SD NEGERI 136 PEKANBARU DALAM PENGGUNAAN HURUF KAPITAL

Lunik Pratiwi, Otang Kurniaman, Mahmud Alpusari

lunik.pratiwi82@gmail.com,otang.kurniaman@gmail.com,mahmud_131079@yahoo.co.id
(0852-7299-6488)

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau,Pekanbaru

Abstrak: Penelitian ini dilatar belakangi oleh masalah siswa kelas V dalam menulis. Dalam menulis huruf siswa sering kali salah dalam penulisannya. Beberapa kesalahan siswa dalam penulisan huruf yaitu tata cara menulis huruf kapital. Siswa masih salah menulis huruf di awal kalimat, nama orang, nama tempat-tempat penting, nama jabatan, dan judul karangan. Hal ini yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital. Metode penelitian menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan subjek penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru berjumlah 120 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik tes, dengan instrumen penelitian yaitu soal pemahaman penggunaan huruf kapital sebanyak 36 soal. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat 12 siswa mendapatkan kategori sangat baik 10%, kategori baik berjumlah 20 siswa 16,67%, berkategori cukup berjumlah 40 siswa 33,33%, dan kategori kurang berjumlah 48 siswa 40%. Secara keseluruhan, pemahaman siswa memperoleh 55,69% dengan kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital cukup.

Kata Kunci: Pemahaman, huruf kapital

PENDAHULUAN

Pengajaran bahasa Indonesia di sekolah, bertujuan agar siswa terampil berbahasa Indonesia. Terampil berbahasa Indonesia artinya siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tulisan. Salah satu dari empat keterampilan berbahasa, yaitu keterampilan menulis merupakan keterampilan berbahasa yang paling produktif. Untuk mencapai kualitas terampil menulis perlu memiliki pengetahuan yang memadai tentang cara-cara menulis yang baik dan harus mengerti mengenai aturan ejaan yang disempurnakan terutama pada penggunaan huruf kapital yang perlu diketahui sebelum menulis.

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, penekanan mata pelajaran bahasa Indonesia untuk kelas V pada aspek meningkatkan kemampuan berkomunikasi secara lisan dan tulis. Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia mencakup aspek mendengar, berbicara, membaca, menulis, serta unsur pemahaman penggunaan bahasa dan apresiasi sastra. Selanjutnya dalam bahasa tulis, yang dipentingkan adalah ejaan. Ejaan yang disempurnakan adalah ejaan bahasa Indonesia yang berlaku sejak tahun 1972. Ejaan ini menggantikan ejaan sebelumnya, Ejaan Republik atau Ejaan Soewandi. Ejaan adalah seperangkat aturan tentang cara menuliskan bahasa dengan menggunakan huruf, kata, dan tanda baca sebagai sarannya. Untuk itu pembelajaran penggunaan ejaan perlu diberikan sedini mungkin. Di tingkat sekolah dasar pembelajaran penggunaan ejaan telah diberikan, hanya saja kurang maksimal. Hal ini dibuktikan dengan kenyataan di lapangan yang menunjukkan bahwa siswa banyak mengalami kesulitan dalam menggunakan ejaan dalam pembelajaran menulis.

Penggunaan huruf dalam ejaan bahasa Indonesia berkaitan erat dengan abjad yang terdapat dalam bahasa Indonesia. Huruf kapital sering dianggap masalah yang sederhana dalam aktivitas penulisan. Sebagai bagian Ejaan Yang Disempurnakan (EYD), huruf kapital sangat berpengaruh terhadap kualitas pemakaian bahasa seseorang. Oleh karena itu, penggunaan huruf kapital harus sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang berlaku. Huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama diri, dan sebagainya (Waridah, 2008). Pada penelitian ini menggunakan kaidah penggunaan huruf kapital yang disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia sekolah dasar yang mempelajari 12 kaidah penggunaan huruf kapital. Adapun 12 kaidah penggunaan huruf kapital di sekolah dasar sebagai berikut (Haryanto, dkk. 2009):

- a. Huruf pertama pada awal kalimat
Contoh: *Aku* pergi ke sekolah dengan berjalan kaki
Siapakah nama temanmu?
- b. Huruf pertama pada petikan langsung
Contoh: Pak Guru bertanya “*Bagaimana* cara bangsa Indonesia mempertahankan kemerdekaannya?”
“*Tutup* pintu itu!” perintah Andi
- c. Huruf pertama unsur-unsur nama orang
Contoh: *Agung Barokah*
Frendy Napitu
- d. Huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang.

- Contoh: *Presiden Soekarno*
Haji Abdullah Kadir
Sultan Hasanuddin
- e. Huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan
 Contoh: *Dr. (dokter)*
S.H (sarjana hukum)
Prof. (professor)
Ny (nyonya)
- f. Huruf pertama nama tempat atau geografi
 Contoh: *Desa Cipanas*
Gunung Galunggung
Danau Toba
- g. Huruf pertama nama suku banga, bangsa, dan bahasa
 Contoh: suku *Batak*
 bangsa *Afrika*
 bahasa *Sunda*
- h. Huruf pertama nama hari, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah.
 Contoh: hari *Selasa* *Idul Fitri*
 bulan *Oktober* *Natal*
 tahun *Masehi* *Perang Padri*
- i. Huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serat dokumen resmi negara. Kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata depan *dan*.
 Contoh: *Dewan Perwakilan Rakyat*
Departemen Pertambangan dan Energi
Undang-Undang Dasar Negera Republik Indonesia
- j. Huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah. Kecuali, nama tersebut memiliki unsur kata seperti, *dan, untuk, yang, dari, ke* yang tidak terdapat pada posisi awal.
 Contoh: *Saya suka membaca majalah Bravo!*
Tirta membeli buku Bahasa Kita Bahasa Indonesia
Ayah membaca surat kabar Sinar Indonesia
- k. Huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan
 Contoh: *Liburan kemarin kami diajak Kakek ke daerah pegunungan*
Warga datang ke rumah Pak Camat berbondong-bondong
“Mengapa dia datang, Pak?” tanya Adik kepada Ayah
- l. Huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan
 Contoh: *Allah* *Agama Islam*
Alkitab *Yang Maha Esa*

Berdasarkan hasil pengamatan yang dijumpai pada beberapa siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam menulis huruf siswa sering kali salah dalam menulis huruf. Beberapa kesalahan siswa dalam penulisan huruf yaitu tata cara menulis huruf kapital. Siswa masih salah menulis huruf di awal kalimat, nama orang, nama tempat-tempat penting, nama jabatan, dan judul karangan. Hal inilah yang sering dijumpai dalam pembelajaran menulis di sekolah. Kesalahan-kesalahan ini disebabkan ketidaktahuan siswa dalam penulisan huruf kapital, siswa tidak memperhatikan dan kurang membiasakan diri untuk menggunakan huruf kapital ketika menulis kalimat, metode pembelajaran yang digunakan guru kurang efektif khususnya untuk materi huruf

kapital sehingga mengakibatkan siswa belum memahami penulisan huruf kapital secara tepat dan benar, guru kurang menekankan siswa untuk membiasakan menulis dengan memperhatikan penulisan huruf kapital.

Menurut pengamatan di atas, masih ada siswa kelas V SD yang belum memahami penggunaan huruf kapital dengan baik dan pentingnya pemahaman terhadap penggunaan huruf kapital yang sesuai kaidah yang berlaku. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti melaksanakan penelitian dengan berjudul “Analisis Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam Penggunaan Huruf Kapital”.

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital?”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital. Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu menambah pengetahuan siswa mengenai huruf kapital, sebagai informasi pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru tentang penggunaan huruf kapital sesuai dengan EYD, dapat mengetahui kelemahan siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru terhadap kaidah-kaidah penggunaan huruf kapital yang sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD). Serta sebagai bahan evaluasi untuk ditindaklanjuti oleh pihak SD Negeri 136 Pekanbaru dengan mempertimbangkan saran yang diberikan peneliti mengenai penggunaan huruf kapital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 136 Pekanbaru kelas V. Penelitian ini dilaksanakan selama 1 bulan pada tanggal Maret 2016 - April 2016. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian kuantitatif deskriptif yaitu data yang diperoleh dari subjek penelitian diolah dan dianalisis dengan metode statistik yang digunakan kemudian diambil kesimpulannya (Sugiyono,2013). Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru yang berjumlah 120 siswa yang terdiri dari 3 kelas. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif yaitu data berbentuk angka atau bilangan yang diolah atau dianalisis menggunakan teknik perhitungan matematika dari hasil dari tes. Instrumen penelitian yang digunakan adalah soal tes pemahaman huruf kapital.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik tes. Dimana teknik tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, pemahaman, bakat, dan kepribadian seseorang yang dimiliki oleh individu atau kelompok (Sugiyono,2013). Dalam pelaksanaannya tes soal diujikan sebanyak 2 kali. Pertama tes soal diuji coba pada subyek yang sama kualifikasinya untuk mencari validitas soal, kedua setelah divalidasi soal diujikan kepada sampel penelitian yaitu siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru. Adapun teknik analisis data menggunakan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari hasil tes mengenai pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital.
2. Data yang sudah terkumpul, peneliti melakukan mengolah data dari hasil tes siswa tentang pemahaman penggunaan huruf kapital. Untuk mengetahui kategori yang diperoleh siswa, maka peneliti mencari nilai masing-masing siswa dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Zainal Arifin,2014):

$$S = \frac{B}{N} \times 100$$

Keterangan:

S= Nilai yang diperoleh

B= Jumlah jawaban benar

N= Jumlah siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital dari hasil yang diperoleh siswa maka ditentukan kriteria penilaian yang terdiri atas 4 kategori kriteria sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria Nilai Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital

| Interval | Kategori |
|----------|-------------|
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70– 84 | Baik |
| 50 – 69 | Cukup |
| < 49 | Kurang |

(Sumber: Depdiknas dalam Nukman, 2014)

3. Mengklasifikasikan data hasil tes siswa sesuai dengan indikator penggunaan huruf kapital.
4. Menganalisis data mengenai pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital. Dalam analisis data, untuk menghitung ketepatan siswa dalam memahami penggunaan huruf kapital secara klasikal dengan menggunakan rumus persentase yang dikemukakan oleh Sudjana (2013) sebagai berikut:

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

p= angka persentase

f = jumlah frekuensi

N= Jumlah seluruh siswa

Untuk mengetahui pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital secara per indikator, maka peneliti menggunakan kriteria sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemahaman Penggunaan Huruf Kapital

| % Interval | Kategori |
|------------|-------------|
| 85 – 100 | Sangat Baik |
| 70– 84 | Baik |
| 55 – 69 | Cukup |
| < 54 | Kurang |

(Sumber: Asmaini,J.M dalam Hariani, 2011)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam Penggunaan Huruf Kapital

Huruf kapital disebut juga huruf besar. Huruf kapital adalah huruf yang berukuran dan berbentuk khusus (lebih besar dari huruf biasa), biasanya digunakan sebagai huruf pertama dari kata pertama dalam kalimat, huruf pertama nama orang, dan sebagainya. Pada penelitian ini terdapat 12 indikator kaidah mengenai penggunaan huruf kapital yang digunakan sebagai indikator dalam instrumen penelitian. Dimana tes soal yang diberikan mewakili setiap indikator. Penelitian ini memberikan gambaran tentang pemahaman penggunaan huruf kapital seperti pada tabel 3 di bawah ini:

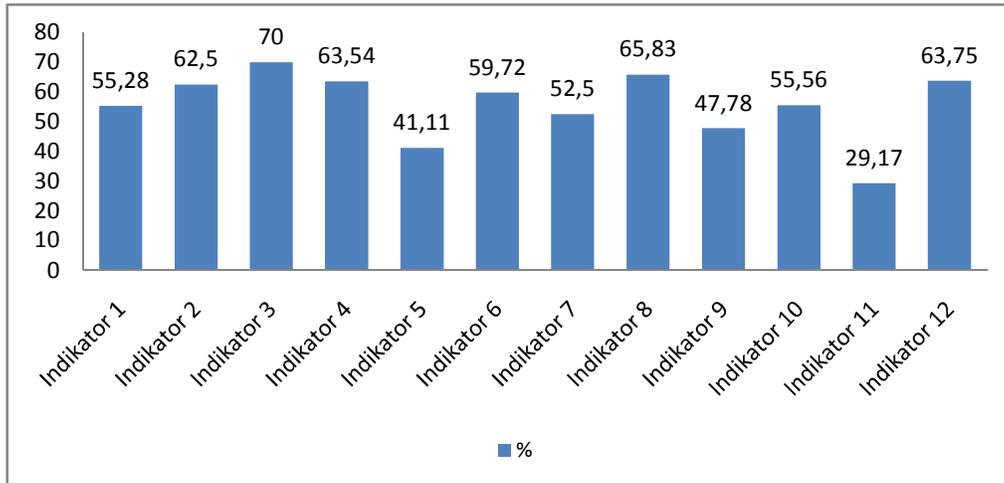
Tabel 3. Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam Penggunaan Huruf Kapital

| Interval | Kategori | Jumlah Siswa | % |
|----------|-------------|---------------|-------|
| 85-100 | Sangat baik | 12 | 10 |
| 70-84 | Baik | 20 | 16.67 |
| 50-69 | Cukup | 40 | 33.33 |
| 0-49 | Kurang | 48 | 40 |
| Jumlah | | 120 | 100% |
| (%) | | 55,69 (Cukup) | |

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru setelah dianalisis dengan menggunakan kategori dan menurut nilai yang diperoleh siswa, dari 120 siswa terlihat 12 siswa mendapatkan kategori sangat baik dengan persentase 10%, 20 siswa mendapatkan kategori baik dengan persentase 16,67%, 40 orang mendapatkan kategori cukup dengan persentase 33,33%, dan 48 siswa mendapatkan kategori kurang dengan persentase 40%. Secara keseluruhan, memperoleh 55,69% dengan kategori cukup. Hal ini memberikan gambaran bahwa pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital cukup.

Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam Penggunaan Huruf Kapital Per Indikator

Berikut data hasil pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapita per indikator yang dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:



Gambar 1. Data Hasil Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru Per Indikator

Berdasarkan gambar di atas menjelaskan bahwa penggunaan huruf kapital pada indikator 1 yaitu penggunaan huruf kapital pada awal kalimat memperoleh 55,28%, indikator 2 yaitu huruf kapital pada petikan langsung memperoleh 62,50%, indikator 3 yaitu huruf kapital pada unsur-unsur nama orang memperoleh 70%, pada indikator 4 yaitu huruf kapital pada nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang memperoleh 63,54%, pada indikator 5 yaitu huruf kapital nama gelar, pangkat, dan sapaan memperoleh 41,11%, pada indikator 6 yaitu huruf kapital nama tempat atau geografi memperoleh 59,72%, pada indikator 7 yaitu huruf kapital nama suku bangsa, bangsa, dan bahasa memperoleh 52,50%, pada indikator 8 yaitu huruf kapital nama hari, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah memperoleh 65,83%, pada indikator 9 yaitu huruf kapital unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi negara kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan *dan* memperoleh 47,78%, pada indikator 10 yaitu huruf kapital nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali nama tersebut memiliki unsur kata seperti, *dan, untuk, yang, dari, ke* yang tidak terdapat pada posisi awal memperoleh 55,56%, pada indikator 11 yaitu huruf kapital kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan memperoleh 29,17%, pada indikator 12 yaitu huruf kapital dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan memperoleh 63,75%.

Pembahasan

Pelaksanaan penelitian pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pemahaman siswa kelas V dalam penggunaan huruf kapital melalui teknik tes di SD Negeri 136 Pekanbaru telah menunjukkan hasil yang cukup. Hal ini dilihat dari hasil persentase yang diperoleh siswa sebesar 55,69%. Ini disebabkan karena siswa belum terbiasa memperhatikan huruf kapital, guru bidang studi lain tidak memeriksa/memperhatikan huruf kapital yang digunakan sehingga yang memeriksa penggunaan huruf kapital ini hanya guru mata pelajaran bahasa Indonesia saja dan siswa juga kurang memahami penggunaan huruf kapital yang baik dan benar. Hal ini yang membuat siswa masih salah saat menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan EYD. Perlunya perhatian guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital agar tercapainya tujuan pembelajaran bahasa di sekolah dasar. Tujuan pembelajaran bahasa adalah agar siswa memiliki kemampuan diantaranya berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku baik secara lisan atau tulis (BSNP,2006).

Tujuan pengajaran ejaan di SD, tentu mengharapkan siswa mampu menuliskan huruf, kata, tanda baca, ataupun kalimat sesuai dengan pedoman ejaan yang berlaku. Murid diharapkan dapat menggunakan dan menuliskan huruf, kata, unsur serapan, dan tanda baca dengan benar dan sesuai dengan pedoman yang berlaku. Penekanannya di sini bukanlah pada pengetahuan tentang ejaan (teori), tetapi penerapannya. Ejaan adalah keseluruhan peraturan bagaimana melambangkan bunyi ujaran dan bagaimana hubungan antara lambang-lambang itu (pemisahan dan penggabungannya dalam suatu bahasa). Secara teknis, yang dimaksud dengan ejaan adalah (1) penulisan huruf, (2) penulisan kata, dan (3) penggunaan tanda baca. (Arifin, 2008).

Pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital secara per indikator, dari 12 indikator yang diteliti hanya 1 indikator siswa sudah baik dalam memahami huruf kapital yaitu pada huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang. Sedangkan pada 7 indikator lainnya siswa sudah cukup dalam memahami huruf kapital yaitu pada indikator huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat, huruf pertama pada petikan langsung, huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang, huruf pertama nama tempat atau geografi, huruf pertama nama hari, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah, huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali nama tersebut memiliki unsur kata seperti *dan, untuk, yang, dari, ke* yang tidak terdapat pada posisi awal, huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan.

Pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital masih kurang sehingga menyebabkan siswa masih banyak yang salah dalam menjawab terutama pada 4 indikator yang kurang yaitu huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan. Hal ini disebabkan siswa kurang mengerti dan masih canggung dengan nama gelar itu seperti apa. Siswa hanya mengerti dengan nama gelar dari apa yang mereka sering dengar atau mereka tahu. Contoh: siswa mengetahui nama gelar itu karena dibelakang nama guru mereka menggunakan gelar S.Pd, sehingga siswa hanya mengetahui nama gelar S.Pd itu saja. Kemudian, huruf pertama nama suku bangsa, bangsa, dan bahasa masih rendah dikarenakan kurang teliti dalam menjawab, siswa menganggap kata suku, bahasa itu menggunakan huruf kapital pada awal kata tersebut. Selain itu, huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi negara kecuali nama tersebut memiliki unsur kata

depan *dan* juga siswa masih kurang. Hal ini disebabkan karena siswa hanya mengetahui nama negara dan unsur nama lembaga umum saja, yang sering didengar dan pernah dipelajari. Contoh: Majelis Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat, dan sebagainya. Siswa juga tidak mengetahui kepanjangan dari nama lembaga-lembaga pemerintahan lainnya, sehingga siswa tidak menerapkan huruf kapital pada nama lembaga tersebut. Kemudian, pada indikator huruf kapital sebagai huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan, siswa masih kurang paham ini disebabkan siswa menganggap sebutan ayah, ibu, kakek, nenek tidak disertai nama ditulis dengan huruf kecil. Sehingga siswa kerap salah dalam penggunaan huruf kapitalnya.

Oleh karena itu, dengan melihat beberapa kesalahan dalam penggunaan huruf kapital yang masih kurang, sebaiknya pengajaran EYD pada tingkat SD lebih diperhatikan kembali, mengingat pentingnya EYD tersebut untuk dipelajari di SD sebagai dasar untuk ke tingkat yang lebih tinggi lagi yaitu SMP, SMA, dan Perguruan Tinggi.

Perlunya tindakan dari guru untuk meningkatkan pemahaman siswa dalam penggunaan huruf kapital. Misalnya, tindakan secara umum dengan memberikan penjelasan lebih dalam atau mengulang kembali mengenai penggunaan huruf kapital yang tepat. Serta pada proses pembelajaran bahasa Indonesia ketika appersepsi siswa diberi soal mengenai huruf kapital. Ketika siswa mengerjakan latihan pembelajaran, guru tetap memeriksa penggunaan huruf kapital yang siswa gunakan walaupun pada saat itu tidak terdapat materi khusus mengenai huruf kapital dan menjelaskan penggunaan huruf kapital yang benar. Alternatif lain yang perlu dilakukan guru, yaitu mengubah metode pembelajaran dan memanfaatkan media pembelajaran agar dapat merangsang kreatifitas siswa. Hal ini diharapkan agar siswa menggunakan huruf kapital yang sesuai dengan kaidah EYD sebagai suatu kebiasaan dalam kegiatan tulis-menulis di sekolah dan di dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital secara keseluruhan sudah cukup. Pemahaman siswa diperoleh dari hasil tes berupa soal mengenai penggunaan huruf kapital yang mencakup 12 indikator huruf kapital, dari tes yang dilakukan masih ada beberapa indikator yang kurang. Hal ini dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital secara keseluruhan memperoleh kategori cukup dengan persentase sebesar 55,69%.
2. Pemahaman siswa kelas V SD Negeri 136 Pekanbaru dalam penggunaan huruf kapital secara per indikator dilihat dari persentase yang diperoleh siswa, hanya satu indikator yang berkategori baik yaitu pada indikator huruf kapital sebagai huruf pertama unsur-unsur nama orang sebesar 70%, Sedangkan tujuh indikator yang memperoleh kategori cukup yaitu pada indikator huruf kapital sebagai huruf pertama pada awal kalimat sebesar 55,28%, huruf pertama pada petikan langsung sebesar 62,50%, huruf pertama nama gelar, kehormatan, keturunan, keagamaan, jabatan, dan pangkat yang diikuti nama orang sebesar 63,54%, huruf pertama nama tempat atau

geografi sebesar 59,72%, huruf pertama nama hari, bulan, hari raya, dan peristiwa bersejarah sebesar 65,83%, huruf pertama nama buku, surat kabar, dan majalah kecuali nama tersebut memiliki unsur kata seperti *dan, untuk, yang, dari, ke* yang tidak terdapat pada posisi awal sebesar 55,56%, huruf pertama dalam ungkapan keagamaan, kitab suci, dan nama Tuhan sebesar 63,75%. Sedangkan empat indikator lainnya memperoleh kategori kurang yaitu huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan sebesar 41,11%, huruf pertama nama suku, bangsa, dan bahasa sebesar 52,50%, huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi negara kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan *dan* sebesar 47,78%, huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan sebesar 29,17%.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Diharapkan kepada guru agar lebih meningkatkan pengajaran terhadap pemahaman penggunaan huruf kapital khususnya pada indikator huruf kapital sebagai huruf pertama nama gelar, pangkat, dan sapaan, huruf pertama unsur nama negara, lembaga pemerintahan dan ketatanegaraan, serta dokumen resmi negara kecuali nama tersebut memiliki unsur kata depan *dan*, huruf pertama kata penunjuk hubungan kekerabatan yang dipakai dalam penyapaan dan pengacuan.
2. Bagi pihak sekolah, hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk lebih meningkatkan proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar.
3. Bagi peneliti lanjutan, penelitian ini bisa dijadikan sebagai salah satu rujukan untuk penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Asmaini, J.M. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Laksana

Haryanto, dkk. *Seri Pendalaman Materi bahasa Indonesia SD*. Solo: Erlangga

Hariani, 2013. *Analisis Penggunaan Huruf Kapital dan Tanda Baca pada Karangan Narasi Siswa Kelas IV SD Negeri 67 Pekanbaru*. (online), <http://repository.unri.ac.id/xmlui/bitstream/handle/123456789/2970/HARIANI.pdf?sequence=1> (diakses 10 November 2015)

Finoza, Lamuddin. 2007. *Komposisi Bahasa Indonesia untuk mahasiswa Nonjurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia

- Sabakalek. Kalius. 2013. *Tujuan Pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SD, SMP, SMA, PT* (Online). <http://kalius-sabakalek.blogspot.co.id/2013/03/tujuan-pembelajaran-bahasa-indonesia.html> (Diakses 26 Mei 2016)
- Nukman. Muhamad. 2014. Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Memahami Konsep Penggunaan Tanda Baca Se-Kecamatan Pekanbaru. *Jurnal Primary PGSD FKIP* (3):1-5. Universitas Riau. Pekanbaru
- Nurjanah, Dea. 2015. *Kesalahan EYD pada Karangan Murid Sekolah Dasar* (online). <http://dejanuarnurjanah.blogspot.co.id/2015/01/kesalahaneyd-pada-karangan-murid.html> (diakses 25 Mei 2016).
- Sudjana, Nana. 2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Waridah, Ernawati. 2008. *EYD & Seputar Kebahasa-Indonesiaan*. Jakarta: Kawan Pustaka